KOLABORASI
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2809-0438
Vol. 03 No. 04 PP. 253-259 E-ISSN 2723-7729

Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode "Siska" Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil

Anik Kurniawati[1], Rohmi Handayani[1]

[1]Poltekkes Kemenkes Surakarta

Correspondence author:Anik Kurniawati
Email: anikpoltek@gmail.com
Address: JL. Letjend Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127
Submitted: 4 Agustus 2023, Revised: 12 Agustus 2023, Accepted: 15 Agustus 2023, Published: 20 Agustus 2023
DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.307
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

Introduction: Efforts to lower maternal and infant mortality require roles as well as cross-sectoral. Kader is the carrier of the health development mission at the lowest level. Until now, health cadres have sometimes been a reference source for dealing with a person's health problems. The process of accompanying pregnant mothers is carried out by the village maid, however in the movement of the community is not apart from the role of the cadres as the person carrying the health mission closest to the community.

Objective: 1. Improve the knowledge of cadres about the support of pregnant mothers with SISKA method (one mother one cadre); 2. Improving the ability of caders in supporting pregnant Mothers with SISKA method (satu ibu satu kader)

Method: Press test is done before health education is given, then continued with health education, demonstration as well as practical early detection of high-risk pregnant mothers. After that, we'll have a post-test. The second phase is accompanied by the pregnant woman from the third trimester, which is the age of pregnancy 28 weeks to 40 weeks.

Result: Post-test results show that the number of cadres with good knowledge has increased from 80% to 90%, some cadres (90%) have implemented adhesion according to the guidelines.

Conclusion: The knowledge of caders increased after getting educational education on SISKA methods, as well as caders have been able to provide support to mothers pesticides, maternity and respiratory according to the guidelines.

Keywords: Pendampingan, ibu hamil, kader

Pendahuluan

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam menentukan status kesehatan ibu. Salah satu Upaya untuk menurunkan Angka kematian ibu (AKI) dan janin adalah dengan cara peningkatan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat, yang dimulai dari pelayanan antenatal dengan pengenalan adanya resiko tinggi ibu hamil yang dilakukan melalui skrining atau deteksi dini. hal ini dilakukan sedini mungkin pada awal kehamilan oleh petugas kesehatan atau non kesehatan yang terlatih, misalnya kader kesehatan, ibu-ibu PKK, karang taruna, ibu hamil sendiri, suami atau keluarga.

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Kemenkes RI, 2012). Usaha mempercepat keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disamping faktor akses dan pelayanan, peran serta lintas sektor khususnya yang terkait dengan upaya kesehatan ibu adalah meningkatkan kemitraan lintas sektor yang dituangkan dalam suatu kegiatan pendampingan ibu hamil khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi oleh kader Kesehatan.

Kader kesehatan adalah seseorang baik laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, serta untuk bekerjasama dengan tempat- tempat pemberi pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2009). Kader merupakan pembawa misi pembangunan kesehatan ditingkat paling bawah. Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat diwilayah kerjanya. Sampai saat ini kader kesehatan terkadang menjadi sumber rujukan bagi penanganan berbagai masalah seorang kesehatan. Proses pendampingan memang dilakukan oleh bidan desa, namun demikian dalam menggerakkan masyarakat tidak terlepas dari peran kader sebagai orang yang membawa misi kesehatan serta terdekat dengan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan akan memiliki kendala apabila tidak didukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan dikatakan berhasil dalam memfasilitasi proses pemberdayaan apabila diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu sebagai fasilitator harus terampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitas, waktu yang disediakan dan optimalisasi partisipasi masyarakat.

Situasi Kesehatan Ibu dan anak khususnya grafik kematian Ibu dan bayi di Kabupaten Klaten berdasarkan data dalam Tujuh tahun terakhir masih bersifat fluktuatif atau naik turun. Kasus kematian ibu pada tahun 2014 sebanyak 20 kasus kemudian turun pada menjadi 15 kasus pada tahun 2015 kemudian naik lagi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 18 kasus. Pada tahun 2018 turun menjadi 13 kasus dan 12 kasus pada tahun 2019 kemudian sampai November 2020 naik lagi sampai 15 kasus. Sementara kasus kematian bayi dalam tujuh tahun terakhir juga menagalami naik turun. Pada tahun 2014 sebanyak 191 kasus naik menjadi 220 kasus pada tahun 2015 kemudian turun naik sampai bulan Desember 2020 sebanyak 133 kasus kematian bayi. Kematian ibu di Kabupaten Klaten paling banyak disebabkan oleh Preeklamsia sedangkan kebatian bayi paling banyak di sebabkan karena berat badan lahir rendah dan terbanyak kedua adalah asfiksia. Sebenarnya penyebab kematian tersebut dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini akan berhasil jika ibu sejak dari masa kehamilan didampingi oleh kader Kesehatan yang terlatih terutama kader Kesehatan yang berada dekat dengan lingkungan ibu hamil.

Selama ini, peran kader Kesehatan dalam pendampingan ibu hamil masih belum optimal karena belum menggunakan metode satu kader satu Ibu dan dilakukan tidak secara terprogram. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan pendampingan oleh kader Kesehatan dengan metode Satu Kader Satu Ibu.

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan kader tentang pendampingan ibu hamil dengan metode SISKA (satu Ibu satu kader)

Metode

Pendampingan Ibu hamil dan nifas oleh kader Kesehatan dengan metode "SISKA" yaitu satu kader Satu Ibu. Kegiatan pendampingan ini di awali dengan tahap pertama yaitu melakukan pelatihan pada Kader Kesehatan dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil dan nifas dengan learning by doing (belajar dengan mempraktekkannya). Kegiatan pendampingan diawali dengan pres test, dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi serta melakukan praktik langsung deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil. Setelah kegiatan tersebut , maka akan dilakukan post test. Tahap kedua dari kegiatan ini adalah melakukan pendampingan kepada ibu hamil mulai Trimester III yaitu umur kehamilan 28 minggu sampai 40 minggu. Pendampingan selama hamil trimester III ini dilakukan dengan frekuensi sebanyak 3 kali. Selanjutnya di lakukan pendampingan lagi setelah bersalin yaitu pendampingan pada masa nifas yang dilakukan dengan frekuensi sebanyak 3 kali. Pada waktu melakukan pendampingan ini para kader Kesehatan di bekali dengan booklet pengetahuan tentang kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan nifas untuk mempermudah kader dalam memberikan informasi terkait dengan perawatan selama kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan selama nifas. Selain di bekali booklet mereka juga akan di bekali buku pemantauan untuk mencatat kondisi dan masalah yang di alami selama pendampingan. Hasil pendampingan di laporkan kepada bidan Pembina desa untuk mendapatkan tindak lanjut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 di Desa Glodogan diikuti oleh 20 kader kesehatan perwakilan dari seluruh posyandu di Desa Glodogan. Pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendampingan tersebut adalah seperangkat alat tulis, buku pemantauan, booklet perawatan kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan nifas dan modul pendampingan ibu oleh kader.

Hasil

Kegiatan pengabmas dilaksanakan di Aula Jurusan Kebidanan dengan responden 20 kader. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Karakteristik Kader. Distribusi karakteristik kader dalam kegiatan pengabmas sebagai beikut :

Tabel 1. Karakteristik kader

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Usia		
<20 tahun	0	0 %
20-35 tahun	8	40 %
>35 tahun	12	60 %
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	0	0 %
PendidikanMenengah	18	90 %
Perguruan tinggi	2	10%
Lama Menjadi Kader		
>3 tahun	0	0 %
3-5 tahun	6	30%
>5 tahun	14	70%
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas, usia kader paling banyak adalah berusia >35 tahun sebanyak 12 kader (60%), Pendidikan kader paling banyak adalah Pendidikan menengah sebanyak 18 kader (90 %), dan lama menjadi kader paling banyak adalah >5 tahun sebanyak 14 kader (70 %).

2. Pengetahuan Responden (Kader)

Tabel 2 Pengetahuan Kader

Pengetahuan	PRE TEST		POST TEST	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Kurang	0	0 %	0	0
Cukup	6	30 %	4	20%
Baik	14	70%	16	80 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %

Berdasarkan table di atas, pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pelatihan paling banyak dalam kategori baik, namun dapat dilihat perbedaan atau peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik sebelum pelatihan sejumlah 14 (70%) dan setelah diberikan pelatihan meningkat sebanyak 16 (80%).

3. Evaluasi pendampingan sebagai beikut :

Tabel 3 Evaluasi pendampingan Kader

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Sesuai	18	90%
Kurang sesuai	2	10%
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar (90%) kader telah melaksanakan pendampingan sesuai pedoman, namun masih ada 10% kader yang melaksankan

pendampingan belum sesuai dengan pedoman. Ketidaksesuaian terletak pada point memberikan eduksi terhadap kebersihan diri pada masa nifas.

4. Gambar Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1
Pelatihan Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode "Siska" Satu Ibu Satu Kader

Gambar 2.
Prenerapan pendampingan pada ibu hamil

Diskusi

Berdasarakan hasil kegiatan pengabmas, didapatkan karakteristik peserta bahwa rata-rata usia kader diatas 35 tahun, dengan pendiidkan menengah dan lama menjadi kader sebagian besar sudah lebih dari 5 tahun, sesuai dengan sunaryo dkk yang mengatakan bahwa Kader adalah seseorang yang karena kecakapan atau kemampuannya dipilih dan diangkat atau ditunjuk oleh masyarakat untuk mengambil peran dalam kegiatan yang terkait dengan bidang kesehatan dan pembinaan posyandu. Sebagian besar kader kesehatan adalah wanita dan anggota PKK yang sudah menikah, berusia antara

20–40 tahun. Dalam buku kader kesehatan disebutkan bahwa Kader menjadi teladan bagi segenap warga masyarakat.Kader membantu petugas dalam pendataan, penyuluhan dan peragaan keterampilan untuk meningkatkan peran serta masyarakat, oleh karena itu diperlukan seseorang dengan pendidikan yang cukup dan memiliki pengalaman di masyarakat (Kemenkes RI, 2010). Selain hal tersebut, kader juga menjadi salah satu pengelola dan pennetu keberhasilan posyandu (Kemenkes RI, 2012).

Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase peserta dengan pengetahuan baik dari 70% menjadi 80%, sedangkan 90% telah dapat melakukan pendampingan sesuai dengan pedoman. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penerapan pendampingan dengan metode SISKA dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil sampai masa nifas. Peran aktif kader kesehatan secara tidak langsung dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) juga dapat meningkatkan cakupan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan kader posyandu/Kesehatan berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan kesehatan yang cukup optimal dalam menunjang kegiatan program pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penyuluhan-penyuluhan, penggerakan masyarakat dan pengawasan deteksi dini terhadap risiko persalinan (Darmiyanti & Adiputri, 2020). Penelitian yang pernah dilakukan oleh susilowati (2020) dengan judul pendampingan kader yang dilakukan pada ibu hamil terbukti dapat memberikan perbedaan pengetahuan ibu hami sebelum dan setelah di damping oleh kader. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh sukmawati (2021) tentang pendampingan kader pada ibu nifas menunujkkan bahwa ibu yang didampingi oleh kader lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak didampingi oleh kader.

Kesimpulan

Pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pelatihan paling banyak dalam kategori baik, namun dapat dilihat perbedaan atau peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik sebelum pelatihan sejumlah 70% dan setelah diberikan pelatihan meningkat sebanyak 80%, sedangkan 90 % kader sudah melakukan pendampingan sesuai dengan prdoman.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Puskesmas Klaten Selatan
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta
4. Bidan coordinator Puskesma Klaten Selatan dan bidan Desa Glodogan
5. Kader Desa Glodogan Klaten Selatan

Daftar Pustaka

1) Kemenkes RI. 2012. Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta
2) Kemenkes RI. 2010. Badan penelitian dan Pengembagan Kesehaan Riset Dasar. Jakarta .2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta
3) Sunaryo et all. Buku Pedoman Pendampingan Sabu Saka (Satu Ibu Satu Kader).Jakarta: Penerbit BRIN, 2022
4) Darmiyanti,NM; Adiputri,NWA.2020 Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.9 NO.2020. p 95-102.

https://eprints.triatmamulya.ac.id/1154/1/Efektivitas%20pelatihan%20kerja%20terhadap%20kinerja%20kader%20Posyandu.pdf

5) Susilowati,Ch. Pendampingan Kader Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Fisiologis Kehamilan. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23093&keywords=

6) *Ellyzabeth Sukmawati, Norif Didik Nur Imanah Norif Didik Nur Imanah, Puji Suwariyah.* Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif.Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 12, No 2 (2021). https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/500